

PROSPECTS OF BANGKALAN DEVELOPMENT TO INDUSTRIAL CITY

(Model-Based Development of Core Competencies)

PROSPEK PENGEMBANGAN BANGKALAN MENJADI KOTA INDUSTRI

(Model Pengembangan Berbasis Kompetensi Inti)

Iriani Ismail

a lecturer of Economic Faculty in UTM-Bangkalan

ABSTRACT

Development of the industrial city can be an alternative to the acceleration of industrialization and modernization of the economy. As the object of this study is the district. Bangkalan, was chosen because of its excellence in the field of agriculture is currently actively doing development. Regional characteristics that are suitable for a variety of crops, especially horticulture and its strategic location, abundant agricultural products and nearly evenly across districts. Also, it supports the strategic role of farmer groups. The core competence is a special characteristic shown by a company that can create customer satisfaction at a relatively higher level of competition, so these competencies are a source of competitive advantage. The results identify resources to villages in tangible and intangible assets. Tangible resources consist of human resources, the characteristics of soil and climate, commodities, and capital. From the analysis of tangible and intangible resources, identified 5 core competencies are excellence commodities, internal management systems, farmers' skills, materials and means of production, the potential market.

Key words: *industrial urban development, the core competency model*

ABSTRAK

Pengembangan kota industri dapat menjadi sebuah alternatif percepatan industrialisasi dan modernisasi ekonomi masyarakat. Sebagai objek pada penelitian ini adalah Kabupaten. Bangkalan, dipilih karena keunggulannya dalam bidang pertanian yang pada saat ini sedang giat melakukan pembangunan. Dengan karakteristik wilayah yang cocok untuk berbagai tanaman terutama hortikultura dan letaknya yang strategis, produk pertaniannya yang melimpah dan nyaris merata di seluruh kecamatan yang ada. Juga didukung adanya peran strategis kelompok-kelompok tani. Kompetensi inti merupakan suatu ciri khusus yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan yang dapat menciptakan kepuasan pelanggan pada tingkat relatif lebih tinggi dari pesaing, karenanya kompetensi ini merupakan sumber keunggulan bersaing. Hasil penelitian mengidentifikasi sumber daya desa-desa ke dalam *tangible* dan *intangible assets*. Sumber daya *tangible* terdiri atas sumber daya manusia, karakteristik tanah dan iklim, komoditi, dan modal. Dari hasil analisis sumber daya *tangible* dan *intangible*, teridentifikasi lima kompetensi inti yakni: Keunggulan komoditi, sistem manajemen internal, keterampilan petani, bahan dan sarana produksi, potensi pasar

Kata kunci: pengembangan kota industri, model kompetensi inti.

PENDAHULUAN

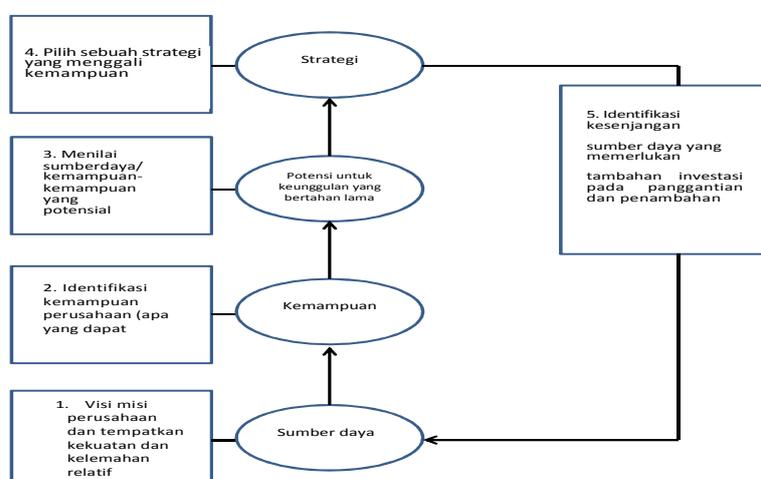
Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Tahun 2005 – 2025 adalah pemihakan (*affirmative action*) terhadap industrialisasi ekonomi pedesaan. Pengembangan desa industri dapat menjadi sebuah alternatif percepatan industrialisasi dan modernisasi ekonomi desa. Desa akan menjadi pusat pengembangan perekonomian dengan sarana dan prasarana penunjang aktivitas perekonomian yang sama dengan kota, meskipun dengan skala fisik yang lebih kecil. Target dari proses ini adalah mengubah mental masyarakat desa dan petani menjadi industrial, artinya masyarakat desa dan petani memiliki orientasi industri. Selanjutnya, penguatan industri agar tetap eksis harus menggunakan pola terintegrasi yang melibatkan industri besar menengah dan kecil, pemasok, distributor dan akses pasar. Tujuannya meningkatkan keterkaitan dan efisiensi industri serta pengendalian mutu untuk memacu daya saing pasar.

Sebagai obyek penelitian ini adalah kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan ini dipilih karena keunggulannya dalam bidang pertanian. Dengan karakteristik wilayah yang cocok untuk berbagai tanaman terutama hortikultura dan letaknya yang strategis di sebelah utara kota metropolitan Surabaya. Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari 18 kecamatan dan 281 desa/kelurahan, secara geografis dan sosiologis sangat mendukung dalam pengembangan sebagai kota Wisata. Potensinya membuat kabupaten Bangkalan secara khusus dikembangkan sebagai kota wisata selain kota wisata religius yang terkenal dengan ‘Pesarean Shaichona Cholil’.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) teridentifikasinya kompetensi inti dimiliki oleh obyek penelitian (kab. Bangkalan), (2) tersusunnya formulasi strategis yang adaptif berdasarkan kompetensi inti yang dimiliki obyek penelitian (Kab. Bangkalan).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan pada beberapa tahap dilakukan penelitian aksi, partisipatif (*participatory action research*). Pada tahap partisipatif, penelitian dilakukan baik oleh peneliti maupun obyek yang diteliti secara bersama, yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi penelitian. Sedangkan kerangka kerja untuk melakukan penelitian ini seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Analisis Sumber Daya dan Kemampuan (Robert Grant, 1995)

Berdasarkan kerangka kerja di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut

Tabel 1. Langkah-langkah Penelitian, Luaran dan Indikator

No	Langkah Penelitian	Luaran	Indikator
1	Pengumpulan data tentang kota Bangkalan sebagai <i>benchmark</i> kota industri.	Laporan yang komprehensif tentang pembentukan kota industri baik dari data primer maupun sekunder	- Tersedianya informasi yang akurat tentang faktor-faktor internal dan eksternal - Strategi pembentukan kota industri
2	Mengidentifikasi sumber daya kab. Bangkalan	Laporan riil kondisi sumber daya keuangan, fisik, SDM dan produksi	Tersedianya informasi yang akurat tentang kondisi sumber daya
3	Mengidentifikasi kemampuan kecamatan - kecamatan dalam mengembangkan perekonomian Bangkalan	Data potensi sumber daya <i>tangible</i> dan <i>intangible</i> yang dimiliki Bangkalan	- Tersedianya data yang akurat tentang potensi pengembangan sumber daya - Terlibatnya kemampuan SDM untuk pengembangan kota industri
4	Menganalisis potensi desa yang dapat dijadikan kompetensi inti Bangkalan	Laporan tentang potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi kompetensi inti	Tersedianya informasi tentang potensi-potensi desa yang dapat dijadikan kompetensi inti.
5	Pemilihan satu potensi untuk dijadikan kompetensi inti	Laporan tentang kompetensi inti kota	Tersedianya informasi pendukung pengembangan kompetensi inti
6	Memilih strategi dengan cara mengoptimalkan faktor internal untuk menghadapi lingkungan eksternal	Formulasi strategi untuk mengembangkan kompetensi inti menjadi keunggulan bersaing.	Terbentuknya sebuah formulasi strategis yang dapat diimplementasi secara sinergis untuk terbentuknya kota industri.
7	Sosialisasi	<i>mindset</i> industri dari masyarakat Bangkalan Model pengembangan berbasis kompetensi inti	- Terbentuknya <i>mindset</i> industri dari masyarakat - Terbentuknya sebuah model pengembangan desa yang dapat diterapkan di wilayah lainnya.

Kajian data dilakukan melalui pengumpulan data mulai dari tingkat kecamatan hingga dinas terkait. Ini dilakukan untuk menemukan sebaran kekayaan alam dan produktivitasnya sebagai hasil olah sumber daya manusia yang dimiliki. Komoditas buah tersebar di sebagian terbesar kecamatan-kecamatan di kab. Bangkalan. Sebanyak 27 komoditas buah dari 29 komoditas telah mampu dihasilkan di Bangkalan. Sebanyak 11 komoditas buah dengan produktivitas dari skala kecil hingga sangat besar tersebar sempurna di seluruh kecamatan (18) yang ada di Bangkalan. Ini merupakan prestasi

besar yang menunjukkan kekayaan yang dimiliki Bangkalan. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Tanaman Tahunan

No	KEC.	JUMLAH TANAM (Ph)																				
		Tanaman Tahunan																				
		Alp	Bimb	Du	Dur	J.Bj	J.Ai	J.k.k	J.B	Mga	Mi	Ngk	Psg	Nns	Ppy	Rbtn	Salak	Sawo	Sirsa k	Suk un	Beljo	M
1	Kamal	13	1210	0	0	46900	5375	5	62	33975	0	1860	2460	295	3127	190	3680	494	145	1558	15	0
2	Labg	0	250	0	0	77000	3000	70	0	28000	0	10900	32500	0	9000	1700	0	372	200	1800	150	0
3	Kwanya	0	0	0	0	3776	637	197	127	45995	0	4105	29865	0	40	392	0	843	106	178	0	0
4	Modung	0	8	0	0	1312	573	125	0	60801	0	3601	62238	0	100	24	104	1917	0	447	0	0
5	Blega	12	11	0	0	755	2058	250	0	41100	0	995	12943	237	615	350	0	849	260	0	25	0
6	Kong	0	15	0	0	310	100	500	0	3600	0	800	50935	0	1020	0	0	0	0	0	0	0
7	Galis	260	104	0	0	33878	658	785	7417	116772	0	31450	98586	79907	15997	88966	11375	1940	500	534	598	0
8	T. Mer	2	618	0	2204	4426	225	4645	1282	39622	0	2632	27065	20168	2735	23790	525	875	7763	0	125	0
9	Traga	116	65	0	260	959	12	763	0	13608	0	2030	8014	161	1197	2731	117	41	432	57	597	0
10	Socah	222	89	6310	3652	8170	385	3605	25	34437	125	21941	28520	7606	3060	68005	79524	3152	259	551	7893	5
11	Bkl	346	339	15	61	2347	1138	120	461	32659	0	1730	24503	403	1390	1999	53492	1414	0	363	13761	0
12	Burne	102	22	40	0	1432	1116	596	15	27102	403	8035	65000	26950	1250	15860	335	69	50	90	19508	5
13	Arosb	0	170	0	201	933	1525	1271	0	21319	0	1164	5680	253	1100	2799	125	146	190	125	190	0
14	Geger	306	40	6	0	3530	150	4280	2160	128715	0	3650	211525	571	401	67513	6314	132	3647	0	4228	0
15	Kokop	98	29	0	1060	1108	205	953	0	34531	0	824	12558	454	687	2225	130	356	1310	178	0	0
16	T. Bu	0	0	0	0	8	173	9621	26	69874	0	1146	64278	0	1447	2119	22	638	0	65	0	0
17	Sepulu	0	0	0	0	1333	67	417	0	61931	0	10935	63230	0	9519	0	328	994	718	90	0	0
18	Klamp	0	23	0	0	2795	261	0	1050	70629	0	1270	8579	0	229	471	0	2230	60	30	29	0
JUMLAH		1477	3173	6371	42723	190972	17678	27203	12625	864670	528	109068	808479	137005	52914	279134	156071	16462	15640	6066	47119	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Daya Terlihat/*Tangible Assets* Kabupaten Bangkalan

a. Sumber Daya Manusia

Berdasar hasil proyek Survei Sosial Ekonomi 2008, jumlah penduduk kabupaten Bangkalan tahun 2009 sebanyak 973.681 jiwa yang terdiri dari 459.780 jiwa penduduk laki-laki atau sebesar 47,23% dan sebanyak 513.901 jiwa penduduk perempuan atau sebesar 52,77%. Secara keseluruhan jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1,74% dari tahun sebelumnya. Komposisi penduduk dapat ditunjukkan melalui perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan (*sex ratio*) dan prosentase penduduk per kelompok umur. Tahun 2009, *sex ratio* penduduk kabupaten Bangkalan sebesar 89,47% yang berarti bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan berbanding dengan 90 orang penduduk laki-laki.

b. Karakteristik Tanah dan Iklim Kabupaten Bangkalan

Posisi wilayah kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian antara 2-100 meter di atas permukaan laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai seperti Kecamatan Sepuluh, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang, dan Kecamatan Burneh mempunyai

ketinggian antara 2–10 meter di atas permukaan air laut. Sedangkan wilayah yang terletak di bagian tengah mempunyai ketinggian antara 19–100 meter di atas permukaan air laut, yang tertinggi adalah kecamatan Geger yakni dengan ketinggian 100 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Bangkalan dapat dijangkau dengan melewati jalur pelayaran barat sebagai dermaga penyeberangan modern yakni melalui lintas Ujung–Kamal. Dan sekarang Bangkalan jauh lebih dapat dijangkau melalui jembatan Suramadu.

Kemampuan tanah di Kabupaten Bangkalan jika dilihat dari kemiringannya, maka sebagian besar memiliki kemiringan 2–15 % yaitu sekitar 50,45% atau 63,002 Ha dan kemiringan 0– 2% sekitar 45,43% atau 56,738 Ha. Tekstur tanah sebagian besar bertekstur sedang yaitu seluas 116.267 Ha atau sekitar 93, 10% sedangkan dari kedalaman spektip tanahnya maka prosentase terbesar adalah tanah yang kedalamannya ≥ 90 cm yaitu sekitar 64.131 Ha atau 51,35%. Rata-rata curah hujan tahun 2004 sebesar 2010 mm lebih besar dibanding tahun 2003 yang mencapai 1.865 mm atau naik sebesar 7,77%. Pada periode yang sama, rata-rata jumlah hari hujan per tahun turun dari 107 hari pada tahun 2003 menjadi 94 hari pada tahun 2004.

c. Komoditi

Komoditi yang dikembangkan di kabupaten Bangkalan berkisar pada produk-produk pertanian, peternakan dan pengolahan produk mentah. Seperti terlihat pada Tabel 3. Untuk produk pertanian, volume produksi pertahun terbesar adalah padi sawah yang dipasarkan di pasar lokal saja. Komoditas lain dengan volume produksi sangat besar adalah mangga, disusul kemudian dengan pisang, rambutan, jambu biji, salak, dan nenas. Kota Bangkalan memang terkenal dengan buah salak disamping batik tulis (batik Tanjung Bumi). Nilai rasa salak Bangkalan yang berbeda dengan semua jenis salak yang ada di nusantara (Bali dan Jogja) menjadikan kota ini terkenal sebagai kota salak. Tidak hanya itu, keuletan masyarakat setempat (khususnya masyarakat di kec. Burneh) dalam mengolah biji mlinjo sekalipun volume produksinya tidak sebesar salak ternyata mampu menambah ikon kota Bangkalan sebagai penghasil emping mlinjo yang gurih, berbeda dengan emping mlinjo yang tersebar di nusantara.

Usaha dodol salak sudah dikembangkan masyarakat sejak tahun 2006. Tidak hanya olahan dalam bentuk dodol, tetapi juga dalam bentuk manisan. Ini berlanjut hingga sekarang walaupun volume salak tidak lagi sebesar 5 tahun yang lalu. Saat ini volume salak sudah menurun akibat bergantinya lahan menjadi bangunan dan menurunnya minat petani dalam mengembangkan tanaman ini. Wawancara yang dilakukan di lapangan menemukan bahwa semakin banyak permintaan lahan untuk bangunan merambah pada digantikannya lahan perkebunan salak menjadi bangunan yang diinginkan. Sementara itu, petani salak yang karena kesibukan yang lain, rela menelantarkan keberlanjutan kebun salaknya. Komoditi mangga dan jambu biji juga telah memperoleh sentuhan khususnya jambu biji merah yang diolah menjadi minuman sehat. Namun usaha ini minuman jambu merah menemukan kesulitan untuk dijadikan komoditi unggulan karena bahan baku jambu biji kurang banyak mengandung air. Sementara itu, komoditi pisang, rambutan, dan nenas belum mengisi peluang yang mengemuka sehingga perlu memperoleh

perhatian yang lebih serius lagi yang pada akhirnya semakin menambah ikon kota Bangkalan sebagai kota industri.

d. Modal

Sumber modal untuk budi daya pertanian diperoleh dari swadaya, pinjaman Bank dan bantuan dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang dianggap sebagai ancaman yang cukup berbahaya karena dianggap sulit ditanggulangi adalah sbb.

- 1) Pasar bebas.
- 2) Fluktuasi pasar hortikultura
- 3) Ketergantungan terhadap iklim
- 4) Perubahan fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan non pertanian

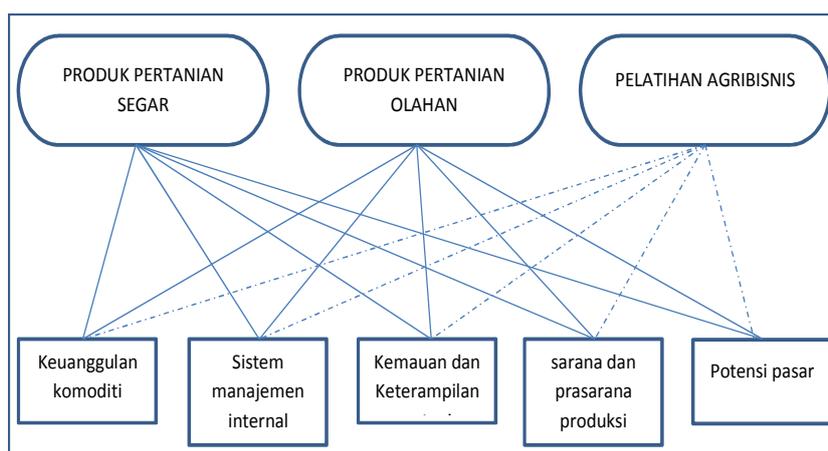
Wawancara dengan para responden mengenai faktor internal, usaha pengembangan kota industri saat ini sudah ada perbaikan dalam mengatasi kelemahannya dan mengoptimalkan kekuatannya. Faktor kekuatan yang paling menonjol adalah sebagai berikut.

- 1) Lokasi yang strategis
- 2) Hasil hortikultura yang baik
- 3) Organisasi petani yang terstruktur (adanya gabungan kelompok tani, *cluster*)

Sedangkan berdasarkan penilaian responden, faktor internal yang menjadi kelemahan utama pengembangan kota industri adalah Ketrampilan pasca panen, Kemampuan mengolah produk hortikultura menjadi produk olahan, dan Belum adanya manajemen persediaan produk pertanian.

e. Model Kompetensi Inti

Dari hasil analisis di atas mengenai desa industri, peneliti menggunakan model kompetensi inti yang dimiliki kab. Bangkalan. Hasil identifikasi menunjukkan lima kompetensi inti, yaitu Keunggulan komoditi, Sistem manajemen internal, Kemandirian dan Keterampilan, sarana dan prasarana produksi, dan Potensi pasar



Gambar 2. Model Kompetensi Inti Kab. Bangkalan

2. Sumber Daya Tak Terlihat (*Intangible Assets*).

Untuk memperkaya referensi penelitian, maka langkah pertama dalam melakukan analisis sumber daya adalah dengan melakukan observasi dan penyebaran kuesioner pada 15 responden yang dipilih secara purposif. Ke 15 responden ini dianggap

memiliki pengetahuan yang mendalam tentang obyek penelitian ini, yaitu terdiri dari Disperindag, Dispertanak, Camat, Kepala desa, Pengurus Gapoktan, Petugas penyuluhan lapangan, dan Masyarakat setempat. Kuesioner berisi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi inti desa-desa di kab. Bangkalan. Faktor-faktor terbagi dalam peluang dan ancaman dan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Dari jawaban para responden, menunjukkan bahwa lingkungan eksternal yang dihadapi desa-desa di kab. Bangkalan dapat mendukung pengembangan kompetensi inti kota Bangkalan. Faktor peluang yang dianggap cukup baik adalah bantuan dana dari pemerintah, Program-program pemerintah yang konsisten, peranan institusi pendidikan dalam memberikan pelatihan praktis, dan Kebutuhan pasar dalam dan luar negeri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Dari sisi Sumber Daya Manusia, kemauan dan ketrampilannya memungkinkan kota Bangkalan menjadi kota industri
 - b. Karakteristik tanah dan iklim kota Bangkalan mendukung budi daya komoditi agribisnis, khususnya hortikultura.
 - c. Sumber daya tak terlihat dalam pengembangan kota industri adalah lokasi strategis, hasil hortikultura yang baik dan organisasi petani yang terstruktur, kemauan dan ketrampilan petani/masyarakat
2. Sumber daya internal yang dimiliki teridentifikasi 5 kompetensi, yaitu: Keunggulan komoditi, Sistem manajemen internal, Kemauan dan ketrampilan petani/masyarakat, Sarana dan prasarana produksi, dan Potensi pasar
3. Jenis usaha yang direkomendasikan untuk dikembangkan dalam menjadikan Bangkalan sebagai kota industri adalah Produk pertanian segar, Produk pertanian olahan, dan Pelatihan agribisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Bangkalan Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik. Bangkalan.
- David, F.R. 1998. *Concepts of Strategic Management. Seventh Edition. Prentice Hall. New Jersey.* Glueck, W.F. and Jauch, L.R. 1998. *Business Policy and Strategic Management. Fourth Edition.* McGraw Hill Co.
- Hamel, G. and Prahalad, C.K. 1994. *Competing For the Future. Harvard Business School Press. Boston.* Hunger, J. D dan T. L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategik.* Andi. Yogyakarta.
- Ilyas, Yasminar, Desi HP, Resista V. 2012. *Pengembangan Desa Industri*, Proceeding. Unsoed. Purwokerto.
- Pearce dan Robinson. 1997. *Manajemen Strategik.* Terjemahan. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy : Techniques For Analyzing Industries Competitors.* A Division of Macmillan Publishing Co. Inc. USA
- Umar, H. 2003. *Strategic Management in Action.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.